

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam broadcasting media yang masih sering dilihat oleh masyarakat adalah televisi dan televisi sendiri mempunyai sebuah plus minus dalam isi siarannya. Terlebih lagi masih banyak pelanggaran seperti konten kekerasan, konten berbahasa sarkas. Apalagi Televisi lokal yang harus memiliki regulasi atau Standar Program Siaran untuk ditayangkan kepada masyarakat, maka perlunya P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran) sebagai acuan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. Standar Isi Siaran berisi tentang batasan-batasan , pelanggaran, kewajiban, dan pengaturan penyiaran, serta sanksi berdasarkan pedoman perilaku Penyiaran yang di tetapkan di KPI.

Peneliti memilih Komisi Penyiaran Indonesia Daerah DIY sebagai objek penelitian karena Lembaga KPID DIY lah yang mengatur segala bentuk Standar Siaran Televisi Lokal di DIY dengan berpedoman dengan P3SPS maka dari itu peneliti sangat tertarik dengan penerapan P3SPS oleh KPID DIY terhadap Televisi Lokal di DIY. Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri sangat terkenal dengan budayanya yang sangat dijaga oleh Kesultanan Agung Yogyakarta. Norma kesusilaan, bahasa tutur, sikap, dan budaya merupakan hal penting di daerah ini. Nama “Daerah Istimewa Yogyakarta” digunakan karena adanya budaya kerajaan yang khas. Selain itu, Yogyakarta juga memiliki banyak objek wisata menarik baik dari segi keindahan alam maupun budaya. Hal ini dikarenakan letaknya di bagian selatan Pulau Jawa yang kaya akan pantai, dataran tinggi, dan kondisi kota yang menarik untuk dikunjungi. Dari keistimewaan tersebut maka diperlukan media siaran seperti Televisi Lokal DIY sebagai penunjang informasi, hiburan, dan penyebaran budaya dan wisata melalui media siaran Televisi Lokal.

Dilansir dari website KPID DIY resmi pada 13 April 2021 terjadi kasus pelanggaran siaran di stasiun televisi lokal PT. Arah Dunia Televisi (ADI TV) Yogyakarta. Kasus ini terkait pemutaran Film Animasi Sleeping Beauty pada Sabtu, 27 Maret 2021 pukul 15.50 WIB. Surat peringatan dengan nomor 118/KPID/DIY/IV/2021 diberikan sebagai tanggapan atas pelanggaran yang terjadi karena adanya adegan ciuman dalam film animasi tersebut. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memantau siaran televisi lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta agar terus menayangkan konten-konten positif dan memberikan manfaat bagi masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya.¹

Pelanggaran lain juga didapati dari televisi PT. GTV Dua (GTV Yogyakarta), PT. Jogja Citra Nuansa Nusantara TV (RTV Yogyakarta), PT. Mitra Televisi Yogyakarta (NET TV Yogyakarta) pada tanggal 26 Juli 2021, dan masih banyak lagi mendapati pelanggaran yang sama yaitu Program siaran lokal yang ditayangkan oleh Lembaga Penyiaran pada 26 Juni 2021. Dari hasil pemantauan tersebut ditemukan bahwa durasi program siaran lokal yang telah ditayangkan pada bulan dan tanggal tersebut (Terlampir) TIDAK MEMENUHI standar minimal 10 persen dari seluruh waktu siaran perhari yang wajib disiarkan pada pukul 05.00-22.00 WIB.

Oleh karena itu, penting bagi stasiun televisi lokal di Yogyakarta untuk memiliki aturan dan regulasi yang mengatur penyiaran. Perda ini harus mampu memberikan informasi, hiburan, dan menghadirkan keunikan Yogyakarta dengan tetap menjaga citra yang baik. Kehadiran KPID DIY sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk memantau siaran di Yogyakarta memastikan semua program tertib dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah.²

¹ KPID DIY. (2019). <http://kpid.jogjaprov.go.id/teguran-2/>. Diambil kembali dari <http://kpid.jogjaprov.go.id/:http://kpid.jogjaprov.go.id/teguran-2/>

² *Ibid.*

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi P3SPS Dalam Pengawasan Siaran Televisi Lokal di DIY Oleh KPID DIY Pada Periode sasi Bulan Mei & Juni 2023?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi P3SPS dalam pengawasan siaran televisi lokal oleh KPID DIY di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan mengacu pada P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran) pada periode bulan Mei & Juni 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh sebuah manfaat diantaranya:

1.4.1. Manfaat teoritis/akademis

Penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam bidang penyiaran, memberikan pengetahuan yang berharga bagi peneliti dan lembaga terkait tentang bagaimana P3SPS dapat mengatur standar isi siaran, serta memberikan dampak positif bagi pemirsa dan masyarakat luas.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan informasi bagaimana KPID DIY mengatur standar isi televisi di Yogyakarta dengan mengacu pada P3SPS. Regulasi dan standar yang ketat terhadap konten televisi lokal merupakan upaya revolusioner untuk meningkatkan kualitas konten agar terus berkembang dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1. Paradigma Penelitian

Paradigma yang cocok dengan penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, yang melibatkan pendekatan pengetahuan yang tidak bersifat objektif dan absolut, melainkan bersifat sosial yang terbentuk melalui interaksi sosial dan lingkungan. Paradigma ini menitikberatkan pada pemahaman individu terhadap fenomena yang diteliti dan bagaimana pemahaman tersebut terbentuk melalui interaksi antara peneliti dengan subjek yang akan diwawancarai.

1.5.2. Metode Penelitian

Metode penelitian mengacu pada metode atau kegiatan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh hasil penelitian dan data yang diperlukan. Metode penelitian ini sangat penting untuk mendapatkan informasi tambahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang menitikberatkan pada pengamatan tertentu dan menghasilkan pemahaman yang komprehensif bagi pembaca. Metode Miles dan Huberman digunakan dalam analisis data yang terdiri dari tiga tahapan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi), dengan mengacu pada P3SPS sebagai pedoman.

1.5.3. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang memiliki peran atau posisi penting bagi peneliti sebagai responden wawancara untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dalam penelitian ini subjek yang dipilih peneliti adalah Ibu Nofianti Roficoh, S.I.Kom selaku Koordinator Bidang Pengawasan Isi Siaran KPID DIY dan Anggota

Bidang Kelembagaan, serta Bapak Bramanti Purbocaroko, S.E. sebagai Pemantau Konten Siaran.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian mengacu pada sesuatu yang akan diteliti, diselidiki, dan dianalisis dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang dihadapi atau diteliti. Dalam penelitian ini objek yang dipilih peneliti adalah KPID DIY sebagai lembaga yang bertanggung jawab mengatur standar siaran televisi lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh stasiun televisi lokal di DIY.

1.6 Jenis Data

1.6.1. Data Primer

Data primer mengacu pada data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dibuat oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber dari KPID DIY terkait penerapan P3SPS dalam pengawasan stasiun televisi lokal di DIY.

1.6.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari luar yang tidak secara langsung memberikan data secara langsung kepada peneliti. Dan pengertian yang lebih spesifik, yaitu data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data. Melainkan dapat diperoleh melalui sumber-sumber yang mendukung sebuah penelitian, antara lain dokumentasi dan literatur. Dalam penelitian ini sumber data sekunder sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Penyiaran, buku, jurnal, artikel yang berhubungan dengan topik penelitian tentang Penerapan P3SPS dalam Pengawasan Stasiun Televisi Lokal DIY.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan observasi atau pengamatan terhadap fakta sosial untuk mengidentifikasi kecenderungannya dan mengaitkannya dengan fakta sosial lainnya. Peneliti akan menggunakan berbagai metode sebagai berikut:

1.7.1. Pengamatan Observasi/Pengamatan

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap peristiwa, kegiatan dan masalah yang relevan. Dengan demikian observasi dapat dijelaskan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung dalam ruang lingkup yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang diinginkan.

1.7.2. Dokumentasi

Selanjutnya peneliti akan melakukan kegiatan yang dimulai dengan mengumpulkan berbagai dokumen, arsip, catatan, atau materi tertulis sebagai sumber data dengan tujuan utama mengumpulkan data tambahan, memperkuat bukti atau pengamatan yang dilakukan dengan cara mengembangkan pemahaman yang lebih kaya tentang fenomena atau kejadian yang sedang diteliti.

1.7.3. Wawancara

Kegiatan terakhir yang peneliti akan melakukan sebuah wawancara dengan subjek terkait untuk mendapatkan tambahan data dalam penelitian. Wawancara adalah percakapan terstruktur dimana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden atau yang diwawancarai dengan tujuan untuk memperoleh hasil wawancara yang relevan dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan.

1.8 Teknis Analisis Data

1.8.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan mengurangi volume data yang dikumpulkan dengan tujuan menyederhanakan data agar dapat diolah dan dipahami secara mudah. Metode yang digunakan biasanya seleksi variabel, penggalihan pola, analisis faktor , atau teknik lainnya. Data tersebut memiliki potensi untuk menghasilkan informasi yang signifikan dan memfasilitasi proses penarikan kesimpulan.

1.8.2. Display Data

Display data bisa juga disebut proses memaparkan informasi atau data dalam bentuk visual yang mudah di pahami. Dengan tujuan menyajikan data berbentuk teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan secara jelas dan mudah dimengerti agar memperoleh wawasan atau pemahaman yang lebih baik tentang informasi yang diteliti.

1.8.3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kegiatan merangkum yang dibuat berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dalam kajian atau argumen dengan tujuan memberikan gambaran yang komprehensif tentang temuan yang telah di capai yang didukung oleh bukti argumen yang kuat serta memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang sedang dicari atau ditemukan melalui analisis yang digunakan.

1.9 Kerangka Konsep Dan Definisi Konsep.

1.9.1. Kerangka Konsep



1.9.2. Definisi Konsep

1. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (KPID DIY).

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta atau disebut juga KPID DIY merupakan lembaga yang bertugas mengawasi dan mengatur Standar Siaran di tingkat daerah di Yogyakarta. KPID sendiri memiliki peran yang begitu penting dalam menjaga keberagaman, keadilan, kebudayaan, dan kualitas suatu siaran di tingkat daerah. Tugas yang dilakukan KPID DIY yaitu menegakkan kode etik, pengawasan isi siaran lokal, menerima aduan dari masyarakat mengenai program siaran yang tidak layak dan memberikan sanksi terhadap program dan stasiun televisi lokal maupun radio lokal jika melakukan suatu pelanggaran isi siaran.

2. Media Penyiaran Televisi Lokal DIY

Televisi merupakan media komunikasi massa yang memadukan aspek audio dan visual untuk menyampaikan gagasan dan informasi kepada khalayak luas. Televisi

menyajikan acara berupa suara dan gambar, baik dalam format tertutup maupun melalui acara reguler yang disiarkan secara terus menerus.³

Program Siaran Lokal adalah jenis program siaran yang memiliki muatan yang menitikberatkan pada aspek lokal. Program ini meliputi program siaran jurnalistik, program siaran yang memuat informasi faktual, dan program siaran non-faktual. Tujuan program siaran lokal ini adalah untuk mengembangkan potensi daerah setempat. Program-program ini diproduksi dan dilaksanakan oleh sumber daya dan penyiar lokal.⁴

Oleh karena itu, Media Penyiaran Televisi Lokal DIY merupakan salah satu media komunikasi massa yang menyampaikan gagasan informasi melalui perpaduan antara gambar dan suara. Media ini menyajikan berbagai program siaran, seperti program siaran jurnalistik, program siaran yang memuat informasi faktual, dan program siaran non-faktual yang semuanya bertujuan untuk mengembangkan potensi daerah setempat. Produksi dan pelaksanaan program ini dilakukan oleh sumber daya lokal dan lembaga penyiaran. Selain itu, media ini juga berkomitmen menghadirkan konten berbasis budaya kepada audiensnya.

3. P3SPS (Pedoman Perlaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran)

Pedoman Penyelenggaraan Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) adalah aturan-aturan yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia sebagai acuan lembaga

³ KPID DIY.(2019).*Mengenal KPID DIY*. Yogyakarta:2016,(15).1-134

⁴ *Ibid*, halaman 15.

penyiaran dalam mengatur penyelenggaraan penyiaran dan pengawasan penyiaran nasional.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah upaya yang dilakukan secara sistematis dengan mengamati fenomena atau kejadian untuk memastikan bahwa kebijakan yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya dapat dilaksanakan dan kegiatan atau fenomena tersebut sesuai dengan aturan atau tidak mengalami kesalahan.

5. Implementasi

implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁵

⁵ Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*,(176), 173-190.